

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *KOOPERATIF* TIPE *JIGSAW* DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BIDANG STUDI FIQH PADA SISWA KELAS IV
SDN 25 SEKABAU**

Bety
Sekolah Dasar Negeri 25 Sekabau Kabupaten Sambas

ABSTRAK

Guru berperan sebagai *fasilitator* yang berfungsi sebagai jembatan penghubung ke arah pemahaman yang lebih tinggi, dengan catatan peserta didik sendiri. Guru tidak hanya memberikan pengetahuan pada peserta didik, tapi juga harus membangun pengetahuan dalam pikirannya. Peserta didik mempunyai kesempatan untuk mendapatkan pengalaman langsung dalam menetapkan ide-ide mereka ini sendiri. Oleh karena itu, seorang guru atau calon guru tidak saja harus dapat menguasai pelajaran, tetapi seorang guru dituntut untuk dapat membangkitkan minat belajar peserta didik dengan berbagai model pembelajaran yang tepat agar peserta didik termotivasi untuk belajar, dan peserta didik dapat meraih keberhasilan belajar dengan sebaik-baiknya. Model pembelajaran *kooperatif* tipe *jigsaw* ini, setiap peserta didik pada masing-masing kelompoknya mempunyai tanggung jawab terhadap materi yang diberikan pada peserta didik dalam bentuk *teks*. Setiap anggota dari dalam kelompok yang berbeda dengan topik yang sama bertemu untuk diskusi antar ahli saling membantu satu sama lain tentang topik pembelajaran yang ditugaskan. Kemudian para anggota kelompok itu kembali pada kelompoknya masing-masing untuk menjelaskan kepada anggota kelompoknya tentang materi pokok yang telah dipelajari. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari perencanaan, melakukan tindakan, mengamati dan merefleksi. Penelitian tindakan kelas (PTK) bertujuan untuk meningkatkan kemampuan rasional dan tindakan pendidik dalam melaksanakan tugas sehari-hari, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan serta memperbaiki kondisi dimana praktek pembelajaran tersebut dilakukan untuk meningkatkan mutu pembelajaran. menggunakan model pembelajaran *kooperatif* tipe *jigsaw* sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan memperoleh kategori baik dalam memahami materi usia baligh' pada kelas IV di SDN 25 Sekabau. Pengamatan aktivitas guru pada pelaksanaan pembelajaran siklus I dan siklus II sudah mencapai kategori baik, yaitu pada siklus I memperoleh skor 94,1 dan lebih meningkat lagi pada siklus II yaitu 98,0 dan dua siklus tersebut mencapai kategori baik. Dan hasil ini sudah memenuhi target yang diharapkan. Pengamatan aktivitas belajar peserta didik pada pembelajaran siklus I yaitu memperoleh nilai sebesar 73,9 dan masih dalam kategori cukup. Dan aktivitas belajar peserta didik pada pembelajaran siklus II mengalami peningkatan yaitu memperoleh skor 85, dan termasuk dalam kategori baik siklus II mengalami peningkatan dan mencapai nilai optimal, yaitu pada *pre-test II* dengan memperoleh skor 80 dan termasuk kedalam kategori baik dan *post-test II* memperoleh skor 96 dengan kategori baik dan memperoleh hasil yang sangat memuaskan.

Kata Kunci: *kooperatif* tipe *jigsaw*, hasil belajar, fiqh

ABSTRACT

Guru berperan sebagai *fasilitator* yang berfungsi sebagai jembatan penghubung ke arah pemahaman yang lebih tinggi, dengan catatan peserta didik sendiri. Guru tidak hanya memberikan pengetahuan pada peserta didiknya, tetapi juga harus membangun pengetahuan dalam pikirannya. Anda tidak dapat menemukan apa pun yang ingin Anda kirimkan kepada orang lain. Pertama-tama, itu sama saja dengan kamar lelaki tua itu, hati lelaki tua itu, hati lelaki tua itu, putri lelaki tua itu, lelaki tua yang mempunyai pilihan terhadap lelaki tua itu, lelaki tua itu, lelaki tua itu, pak tua, pak tua, pak tua, pak tua, pak tua, yang tua keberhasilan belajar dengan sebaik-baiknya. Model pembelajaran *kooperatif* tipe *jigsaw* ini, setiap peserta didik pada masing-masing kelompoknya mempunyai tanggung jawab terhadap materi yang diberikan pada peserta didik dalam bentuk *teks*. Set up an ngota dari dalam kelompok yang berbeda dengan topik yang sama bertemu untuk diskusi antar ahli saling membantu satu sama lain tentang topik pembelajaran yang ditugaskan. Layak untuk menginap di kamar yang tempatnya sama dengan

bagian rumah lainnya. Artinya, tidak ada pilihan lain (PTK) yang dapat digunakan dalam jangka waktu lama, baik langsung maupun tidak langsung. Penelitian tindakan kelas (PTK) bertujuan untuk meningkatkan rasional dan tindakan pendidik dalam melaksanakan tugas sehari-hari, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan serta memperbaiki kondisi dimana praktik pembelajaran tersebut dilakukan untuk mening Itulah yang Anda inginkan. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan memperoleh kategori baik dalam memahami materi usia baligh' pada kelas IV di SDN 25 Sekabau. Pengamatan aktivitas guru pada pelaksanaan pembelajaran siklus I dan siklus II sudah mencapai kategori baik, yaitu pada siklus I memperoleh skor 94.1 dan lebih meningkat lagi pada siklus II yaitu 98.0 dan dua siklus tersebut mencapai kategori baik. Hasil ini sudah memenuhi target yang diharapkan. Pengamatan aktivitas belajar peserta didik pada pembelajaran siklus I yaitu memperoleh nilai sebesar 73,9 dan masih dalam kategori cukup. Kegiatan ini sangat mudah digunakan yang kedua mengalami peningkatan yaitu memperoleh skor 85, dan termasuk dalam kategori baik siklus II mengalami peningkatan dan mencapai nilai optimal, yaitu pada pre-test II dengan memperoleh skor 80 dan termasuk dalam kategori baik dan post-test II Terdapat 96 jenis file berbeda dan memori memiliki banyak pesan.

Keywords: kooperatif tipe puzzle, hasil belajar, fiqh

PENDAHULUAN

Setiap sekolah mengharapkan peserta didiknya memperoleh nilai belajar yang tinggi dan lulusan yang berkualitas, salah satunya adalah di sekolah SDN 25 SEKABAU. Hasil belajar yang diperoleh peserta didik di sekolah tersebut berbeda-beda, mulai dari nilai yang rendah sampai nilai yang tertinggi. Hal ini disebabkan oleh kebanyakan guru mengajarkan *fiqh* dengan metode ceramah dan tanya jawab tanpa menggunakan model pembelajaran yang *variatif*. Oleh karena itu guru perlu menerapkan sebuah model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, *kreatif, demokratis, kolaboratif, dan konstruktif*. Beberapa jenis model pembelajaran diantaranya: model pembelajaran *kooperatif* tipe *jigsaw*. Model pembelajaran *kooperatif* tipe *jigsaw* ini mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran karena dapat merangsang peserta didik untuk berpikir, peserta didik lebih termotivasi dan memiliki keberanian untuk menggunakan pendapat, dan dapat menumbuhkan sikap kritis, kolaborasi dalam menyikapi persoalan yang dihadapi pada saat pembelajaran supaya mendapat hasil belajar yang sebaik-baiknya.

Model pembelajaran *kooperatif* tipe *jigsaw* ini, setiap peserta didik pada masing-masing kelompoknya mempunyai tanggung jawab terhadap materi yang diberikan pada peserta didik dalam bentuk *teks*. Setiap anggota dari dalam kelompok yang berbeda dengan topik yang sama bertemu untuk diskusi antar ahli saling membantu satu sama lain tentang topik pembelajaran yang ditugaskan. Kemudian para anggota kelompok itu kembali pada kelompoknya masing-masing untuk menjelaskan kepada anggota kelompoknya tentang materi pokok yang telah dipelajari.

Guru berperan sebagai *fasilitator* yang berfungsi sebagai jembatan penghubung ke arah pemahaman yang lebih tinggi, dengan catatan peserta didik sendiri. Guru tidak hanya memberikan pengetahuan pada peserta didik, tapi juga harus membangun pengetahuan dalam pikirannya. Peserta didik mempunyai kesempatan untuk mendapatkan pengalaman langsung dalam menetapkan ide-ide mereka ini sendiri. Oleh karena itu, seorang guru atau calon guru tidak saja harus dapat menguasai pelajaran, tetapi seorang guru dituntut untuk dapat membangkitkan minat belajar peserta didik dengan berbagai model pembelajaran yang tepat agar peserta didik termotivasi untuk belajar, dan peserta didik dapat meraih keberhasilan belajar dengan sebaik-baiknya. Begitu juga dengan pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik penting sekali dalam rangka membantu peserta didik dalam mencapai hasil belajar yang diinginkan. Berdasarkan uraian di atas tersebut metode mengajar yang digunakan guru termasuk salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Dipublikasikan Oleh :

Musyawarah Guru Pendidikan Agama Islam (MGMP)

Kabupaten Sambas

Jika seseorang banyak pengetahuan akan mudah baginya melanjutkan apa yang ingin dicapai, dengan pengetahuan pula kita dapat mejadi manusia yang tahu akan membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, bahkan menjadi manusia yang berprinsip dengan apa yang ingin dikembangkan untuk menjadikan bahwa pendapatnya layak untuk dijadikan pedoman.

Oleh sebab itu pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia, tanpa pendidikan manusia akan terus berkembang dalam kegelapan dan tidak akan mampu meningkatkan kualitas hidupnya. Pendidikan merupakan usaha yang sengaja diadakan baik langsung maupun tidak langsung untuk membantu anak dalam perkembangannya mencapai kedewasaan. Karena tujuan dari pendidikan nasional dalam undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS Bab II pasal 3 yang berbunyi adalah untuk meningkatkan ketaqwaan terhadap tuhan yang maha Esa, kecerdasan, keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat keperibadian, mempertebal semangat, kebanggaan agar dapat menjadi manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri dan bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.

Namun salah satu yang menjadi masalah dalam dunia pendidikan adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Pendidikan dalam pembelajaran adalah dua istilah yang memiliki konteks berbeda dalam ruang lingkup pekerjaan yang sama dan saling berkaitan. Namun pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik pada lingkungan belajar untuk mencapai tujuan guna mendapatkan pengetahuan dan keterampilan. Namun menurut Slameto belajar adalah “suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang harus secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.

Oleh sebab itu dalam pembelajaran pada bidang studi *fiqh* pokok bahasan *Usia baligh* tentang tanda-tandanya dan mandi wajib’ terdapat berbagai materi yang berkaitan dengan teori dan praktek, kiranya dalam pembelajaran *kooperatif* tipe *jigsaw* sangat cocok untuk diterapkan. Maka dari itu peneliti ingin meneliti dan melihat seberapa besar sumbangan penerapan model pembelajaran *kooperatif* tipe *jigsaw* terhadap hasil belajar peserta didik pada bidang studi *fiqh* pokok bahasan *Usia baligh* tentang mandi wajib. Hasil belajar yang diperoleh peserta didik berasal dari proses belajar mengajar peserta didik di sekolah. SDN 25 SEKABAU merupakan sekolah yang dipilih peneliti sebagai tempat penelitian dengan alasan bahwa sebelumnya di sekolah ini belum ada penelitian yang seperti ini.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: Penerapan Model Pembelajaran *Kooperatif* Tipe *Jigsaw* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bidang Studi *Fiqh* pada Siswa Kelas IV SDN 25 SEKABAU.

KAJIAN TEORI

Fiqh

Fiqh atau *al-Fiqh* secara etimologi berarti *al-Fahmu* adalah pemahaman, sedangkan secara terminologi, meski ada beberapa versi namun yang dianggap paling populer dikalangan ulama ushul *fiqh* yaitu: *fiqh* adalah pengetahuan tentang hukum syara’ yang bersifat praktis yang dirumuskan dari dalil-dalil *syara’* yang *tafsili*.

Dalam kajian ilmu agama, studi hukum Islam disebut dengan ilmu *fiqh* yang bersumber dari hukum syariat. Kendati demikian, terdapat perbedaan yang asasi dan fundamental antara *fiqh* dan syariat. Kapankah hukum Islam itu disebut syariat dan kapan pula ia disebut *fiqh* merupakan pertanyaan yang sering muncul manakala diperhadapkan dengan kenyataan beragamanya termasuk yang dipakai untuk menyatakan hukum Islam: *fiqh*, *syariat*, *al-ahkam al-Islamiyyah (Islamic Law)*. Keseluruhan istilah ini, sungguh sering dipersepsikan sama dan sinonim, namun memiliki karakteristik tersendiri yang berbeda satu dan lainnya.

Usia Baliqh

Usia baligh didalam Islam yaitu satu permasalahan yang paling penting untuk diketahui. Menurut bahasa *baligh* artinya sampai. Sedangkan menurut istilah *baligh* adalah kedewasaan bagi seorang

muslim. Masa baligh adalah salah satu fase pertumbuhan anak dalam islam yang dikenal juga dengan masa pubertas.

Tanda-tanda usia baligh itu ada menurut ilmu biologi dan ada menurut ilmu fikih yang antara lain yaitu:

- a) Tanda -tanda baligh menurut ilmu biologi. Tanda-tanda baligh bagi laki-laki menurut ilmu biologi adalah tumbuh jakun, suara lebih berat, nafsu makan meningkat dan tumbuh rambut dibagian tertentu.
- b) Tanda -tanda baligh bagi perempuan menurut ilmu biologi adalah : Pinggul dan dada membesar, suara lebih merdu, nafsu makan meningkat dan tumbuh rambut dbagian tertentu.
- c) Tanda-tanda baligh menurut ilmu fikih. Tanda-tanda baligh bagi laki-laki menurut ilmu fikih adalah : Mimpi basah, berumur 15 tahun, jika sudah berumur 15 tahun tetapi belum mimpi basah berarti sudah baligh.
- d) Tanda-tanda baligh bagi perempuan menurut ilmu fikih adalah: Haid, Berumur 15 tahun dan jika sudah berumur 15 tahun tetapi belum haid berarti sudah baligh.

Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw*

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Model tersebut merupakan pola umum perilaku pembelajaran untuk mencapai kompetensi/tujuan pembelajaran yang diharapkan. Model pembelajaran adalah pola interaksi peserta didik dengan guru di dalam kelas yang menyangkut pendekatan, strategi, metode, teknik pembelajaran yang diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya berperan sebagai model atau teladan bagi peserta didik yang diajarnya, tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran (*manager f learning*). Dengan demikian, efektivitas proses pembelajaran terletak dipundak guru. Oleh karenanya, keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas atau kemampuan guru. Pembelajaran merupakan proses utama yang diselenggarakan dalam kehidupan sekolah. Kegiatan pembelajaran melibatkan komponen guru, peserta didik, metode, lingkungan, media, sarana dan prasarana pembelajaran yang saling terkait antara satu dengan lainnya.

Pembelajaran *kooperatif* memahami adalah pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok, peserta didik dalam satu kelas dijadikan kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang untuk memahami konsep yang difasilitasi oleh guru. Model pembelajaran *kooperatif* adalah model pembelajaran dengan anggota kelompok sebagai wadah peserta didik untuk bekerja sama dan memecahkan suatu masalah melalui interaksi sosial dengan teman sebayanya, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempelajari sesuatu dengan baik pada waktu yang bersamaan dan ia menjadi narasumber bagi teman yang lain. Sistem penilaian pembelajaran *kooperatif* dilakukan terhadap kelompok. Setiap kelompok akan memperoleh penghargaan (*reward*), jika kelompok mampu menunjukkan prestasi yang dipersyaratkan. Dengan demikian, setiap anggota kelompok akan mempunyai ketergantungan positif. Ketergantungan semacam itulah yang selanjutnya akan memunculkan tanggung jawab individu terhadap kelompok dan keterampilan dari setiap anggota kelompok. Setiap individu akan saling bantu-membantu, mereka akan mempunyai motivasi untuk keberhasilan kelompok, sehingga setiap individu akan memiliki kesempatan yang sam untuk memberikan kontribusi demi keberhasilan kelompok. Pembelajaran *kooperatif* tipe *jigsaw* merupakan salah satu tipe pembelajaran *kooperatif* yang mendorong peserta didik aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pembelajaran untuk mencapai hasil yang maksimal. Peserta didik dikelompokkan dalam bentuk kelompok- kelompok kecil.

Adapun tahap-tahap pembelajaran *kooperatif (cooperative learning)* tipe *jigsaw* adalah sebagai berikut:

Tahap I: Bahan Ajar

Guru memilih satu bab dalam buku ajar kemudian membagi bab tersebut menjadi bagian-bagian sesuai dengan jumlah anggota kelompok. Setiap anggota kelompok ditugasi untuk membahas bagiannya

pada bab tersebut. Pada tahap selanjutnya masing-masing anggota kelompok bertemu dengan ahli dalam kelompok lain dalam kelas.

Tahap II: Diskusi Kelompok

Kelompok ahli harus melakukan pertemuan sekitar satu kali pertemuan untuk mendiskusikan topik yang telah diberikan, setiap anggota kelompok ahli harus menerima lembar kerja “*ahli*”. Lembar kerja ahli harus memuat pertanyaan-pertanyaan dan kegiatan (jika ada) untuk mengarahkan diskusi kelompok. Guru mendorong peserta didik untuk menggunakan cara yang bervariasi. Tujuan kelompok ini adalah mempelajari sub bab tersebut kepada kelompok kecil masing-masing.

Tahap III: Pelaporan dan Pengetesan

Masing-masing anggota kelompok ahli kembali kekelompok asal, setiap anggota ahli mengajarkan topik masing-masing ke anggota kelompok asal. Guru mendorong anggota kelompok untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepengajar dan mendiskusikan lembar kerja kelompok kecil. Setelah diskusi kelompok kecil, turut menyelenggarakan test yang menyangkut materi satu bab penuh dalam waktu yang tak lebih dari 25 menit.

Tahap IV: Tahap Penghargaan

Tahap ini adalah tahap yang mampu mendorong peserta didik untuk lebih kompak. Pada tahap ini rata-rata peningkatan kelompok dilaporkan pada setiap penghargaan mingguan. Guru dapat menggunakan kata-kata khusus untuk memberikan kinerja kelompok semacam bintang sains, kelompok enistain dalam sebutan lainnya. Penghargaan kerja masing-masing kelompok dapat disajikan pada papan pengumuman yang dilaporkan peringkat masing-masing dalam kelas.

Kinerja individu yang luar biasa juga diumumkan. Kepekaan guru juga sangat dibutuhkan. Penting untuk dipahami bahwa untuk menghargai peserta didik secara akademik dari kelompok yang berkemampuan rendah merupakan bagian integral keefektifan dalam pembelajaran *kooperatif* (*cooperative learning*).

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari perencanaan, melakukan tindakan, mengamati dan merefleksi. Penelitian tindakan kelas (PTK) bertujuan untuk meningkatkan kemampuan rasional dan tindakan pendidik dalam melaksanakan tugas sehari-hari, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan serta memperbaiki kondisi dimana praktek pembelajaran tersebut dilakukan untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas mengikuti beberapa tahapan yang pelaksanaan tindakannya terdiri atas beberapa siklus yaitu memberi masukan dan perubahan yang dilakukan untuk meningkatkan aktifitas peserta didik. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan yaitu menetapkan materi, menyusun RPP dan menyusun tes, pelaksana tindakan kelas yaitu guru mengajar materi yang telah direncanakan dengan RPP dan melaksanakan tes sejauh mana aktifitas peserta didik terlaksana sampai dengan selesai pembelajaran, pengamatan dan refleksi yaitu setelah pembelajaran berlangsung dan pengamat memberi masukan dan perubahan yang dilakukan untuk pembelajaran sesuai dengan siklus berikutnya.

Rancangan penelitian tindakan kelas (PTK) yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari empat langkah, yakni. (1) merencanakan (*planning*), (2) melaksanakan tindakan (*acting*), (3) mengamati (*observing*), (4) merefleksi (*reflecting*).

Adapun langkah-langkah pelaksanaannya antara lain:

1. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan (*planning*) yaitu rencana tindakan yang dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau perubahan perilaku dan sikap sebagai solusi. Adapun susunan rencana yang dilakukan peneliti yaitu:

- a) Menetapkan materi yang akan diajarkan.
- b) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran *jigsaw*.

- c) Menyediakan media dalam pembelajaran
- d) Menyiapkan lembar observasi untuk guru dan peserta didik.
- e) Menyusun evaluasi berupa *pre-tes I*, *post-tes I* dan *pre-tes II post-tes II*.

2. Tindakan (*Action*)

Tindakan (*acting*) adalah tindakan yang dilaksanakan secara sadar dan terkendali, yang merupakan variasi praktik yang cermat dan bijaksana. Langkah yang akan dilakukan mengacu pada kurikulum yang berlaku, dengan langkah adalah sebagai berikut:

- a) Guru menjelaskan prosedur model pembelajaran *kooperatif tipe jigsaw*.
- b) Guru membagi kelas dalam beberapa kelompok dan meminta peserta didik untuk mendiskusikan sebuah permasalahan yang terkait dengan materi.
- c) Guru meminta peserta didik tiap-tiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya kepada tiap-tiap kelompok.
- d) Guru meminta setiap kelompok (ketua dan anggota kelompok) maju kedepan kelas untuk mempresentasikan hasil dari diskusi yang dibuat dengan durasi waktu 1 menit.
- e) Guru meminta komentar atau tanggapan dari kelompok lain.

3. Pengamatan (*Observing*)

Pengamatan (*observing*) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan pengamatan data yang berupa proses perubahan kinerja belajar mengajar. Data yang diamati dalam observasi adalah kegiatan aktivitas kegiatan guru dan kegiatan aktivitas peserta didik serta *pre-tes I*, *post-tes I* dan *pre-tes II post-tes II* yang dijalankan selama proses pembelajaran berjalan atau dilaksanakan. Tujuan dilakukan pengamatan untuk mengumpulkan bukti hasil tindakan agar dapat dievaluasi dan dijadikan sebagai landasan dalam melakukan refleksi.

4. Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi berarti mengingat kembali tindakan yang telah direkam melalui pengamatan. Refleksi mengkaji ulang dan mempertimbangkan proses, permasalahan, isu dan kekurangan yang ada dalam strategi tindakan. Hal ini dilakukan dengan memperhatikan variasi perspektif yang mungkin dari situasi sosial dan memahami keadaan dan isu dimana hal tersebut muncul. Refleksi menjadi dasar untuk meninjau kembali rencana tindakan. Refleksi mempunyai aspek evaluatif bagi peneliti untuk menimbang atau menilai apakah dampak tindakan yang timbul sudah sesuai dengan yang diinginkan dan membuat perencanaan kembali (*re-planning*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar pada pemahaman afektif serta psikomotor peserta didik dalam pembelajaran *fiqh*. Pelaksanaan penelitian ini berdasarkan siklus pembelajaran dalam proses belajar mengajar di kelas. Adapun siklus yang peneliti lakukan pada saat penelitian terdiri dari dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Berikut ini peneliti akan membahas tentang aktivitas guru, aktivitas peserta didik dan hasil tes peserta didik selama proses pembelajaran PAI berlangsung.

1. Aktivitas observasi guru

Pengamatan terhadap aktivitas guru, peneliti diamati oleh guru mata pelajaran *fiqh*. Dari hasil yang telah dipaparkan sebelumnya menunjukkan adanya peningkatan aktivitas guru untuk setiap siklusnya dengan kategori baik. Hal ini dapat dilihat ada siklus I dengan skor hasil 94,1 dan sudah termasuk ke dalam kategori baik. Sedangkan pada siklus II meningkat yaitu diperoleh skor 96 dan tergolong ke dalam kategori baik.

2. Aktivitas observasi peserta didik

Pengamatan terhadap aktivitas peserta didik, peneliti mengamati peserta didik pada saat berlangsungnya pembelajaran. Dari hasil yang telah dipaparkan sebelumnya menunjukkan adanya peningkatan aktivitas peserta didik untuk setiap siklusnya. Hal ini dapat dilihat ada siklus I dengan skor

hasil 73,9 dan termasuk ke dalam kategori cukup. Sedangkan pada siklus II meningkat yaitu diperoleh skor 84,9 dan tergolong ke dalam kategori baik.

3. Tes

Perhitungan Nilai Rata-rata *Pre-Test I*, *Post-Test I* dan *pre-tes II*, *Post-Test II*, selanjutnya, setelah diperoleh hasil dari perhitungan tersebut, peneliti mencari nilai rata-rata *pre-Test* dan *post-Test* peserta didik dengan perhitungan sebagai berikut :

1. Skor hasil *pre- test I* $= \frac{1662}{27} = 62$
2. Skor hasil *post- test I* $= \frac{2358}{34,2} = 68,9$
3. Skor hasil *pre- test II* $= \frac{2000}{25} = 80$
4. Skor hasil *post- test II* $= \frac{2352}{24,6} = 96$

Berdasarkan perhitungan tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebelum dilakukan perlakuan, tingkat pengetahuan materi peserta didik terkait materi yang disampaikan pada *pre-test I* adalah 62. Setelah dilaksanakannya pembelajaran dengan model pembelajaran *kooperatif* tipe *jigsaw* diperoleh nilai *post-test I* meningkat menjadi 68,8. Begitu pula pada *pre-test II* yaitu sebesar 80, namun setelah diadakannya perlakuan pengetahuan peserta didik kembali meningkat dengan hasil *post-test II* menjadi 96.

Dari hasil perhitungan skor hasil diketahui bahwa terjadinya peningkatan pengetahuan peserta didik mengenai bidang studi *fiqh* khususnya pada pokok bahasan *thaharah* tentang wudhu' sebelum dan setelah adanya perlakuan. Selisih nilai *pre-test I* dan *post-test I* adalah sebesar 16,82 sedangkan selisih nilai *pre-test II* dan *post-test II* adalah sebesar 26,82. Dengan demikian menunjukkan bahwa model pembelajaran *kooperatif* tipe *jigsaw* efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan telah mencapai hasil nilai yang sudah ditentukan.

Kemudian pada siklus II telah mencapai nilai ketuntasan sehingga peneliti tidak perlu melanjutkan siklus selanjutnya. Dan hasil yang diperoleh sudah mencapai skor hasil yaitu 100% peserta didik telah tuntas dalam pembelajaran *fiqh* pada materi 'Usia baligh'.

PENUTUP

Setelah dilakukan penelitian tindakan kelas, terbukti bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *kooperatif* tipe *jigsaw* sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan memperoleh kategori baik dalam memahami materi 'usia baligh' pada kelas IV di SDN 25 Sekabau. Berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengamatan aktivitas guru pada pelaksanaan pembelajaran siklus I dan siklus II sudah mencapai kategori baik, yaitu pada siklus I memperoleh skor 94,1 dan lebih meningkat lagi pada siklus II yaitu 98,0 dan dua siklus tersebut mencapai kategori baik. Dan hasil ini sudah memenuhi target yang diharapkan.
2. Pengamatan aktivitas belajar peserta didik pada pembelajaran siklus I yaitu memperoleh nilai sebesar 73,9 dan masih dalam kategori cukup. Dan aktivitas belajar peserta didik pada pembelajaran siklus II mengalami peningkatan yaitu memperoleh skor 85, dan termasuk dalam kategori baik siklus II mengalami peningkatan dan mencapai nilai optimal, yaitu pada *pre-test II* dengan memperoleh skor 80 dan termasuk kedalam kategori baik dan *post-test II* memperoleh skor 96 dengan kategori baik dan memperoleh hasil yang sangat memuaskan.

REFERENSI

- Abdurrahman, Mulyono. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Kesulitan Belajar*. Jakarta. Rineka Cipta.
Ahmad, Abdurrahman As-Sirbuny. *Petunjuk Sunnah dan Adab Sehari-hari Lengkap*. Cirebon. Pustaka Nabawi
Arikunto, Suharsimi, *Menejemen Penelitian*. Jakarta. Rineka Cipta.

Dipublikasikan Oleh :
Musyawarah Guru Pendidikan Agama Islam (MGMP)
Kabupaten Sambas

- Daryanto, 2014. *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta. Gava Media.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi 3. Jakarta. Balai Pustaka
- Dimiyati dan Moedjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Ernawati. 2006. “*Model-model pembelajaran*” Tesis Magistar Agama. Medan. Perpustakaan UISU.
- Gunawan, Rioni. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Surabaya. Terang.
- Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, Cet. II, Jakarta. Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta. Bumi Aksara. Cet. Ke-3.
- Hadi, Sutrisno. 1982. *Metodology Reaserch*, Jilid I. Yogyakarta. Yayasan Penerbit UGM.
- Ibrahim R dan Nana Syaodih. 2000. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Ibrahim, Muslim, dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya. University Perss.
- Isjoni, 2009. *Cooperatie Learning*. Bandung. Alfabeta
- Kunandar. (2015). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Edisi Revisi. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Lie, Anita. 2002. *Cooperative Learning*. Jakarta. Grasindo.
- Latief, Husni Mubarak. 2012. *Fiqh Islam dan Problematika Kontemporer*, Ulee Kareng Banda Aceh. Lembaga Naskah Aceh (NASA).
- Mulyasa. 2004. *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- M. Dalyono. 2005. *Psikologi Belajar*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Purwanto. 1996. *Psikologi Pendidikan*. Bandung. Rosdakarya.
- Purwanto, Ngalim. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Rusman, 2013. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta. Rajagrafindo persada.
- Rofi'i, Ahmad. 2009. *Pembelajaran Fiqih*. Jakarta. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI.
- Sarong, Hamid, dkk, 2009. *Fiqh*. Banda Aceh. PSW IAIN Ar-raniry.
- Slameto. 2004. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempegaruhinya*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Stratrgi Pembelajaran Berorientasi Standar Proeses Pendidikan*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group.
- Saebani, Beni Ahmad dan Januri. 2008. *Fiqh Ushul Fiqh*. Bandung. Pustaka Setia.
- Sudjana, Nana. 1989. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung.
- Sinar Baru algensindo.
- Subagyo, Joko. 2004. *Metode Penelitian dalam teori dan Perkatik*. Jakarta. Rineka Cipta.
- S. Nasution. 2007. *Metode Research*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Sudjana. 2002. *Metode Statistik*, cet. VI. Bandung. Tesito.
- Surachmad, Winarno. 1982. *Pengantang Penelitian Ilmiah Dasar, Metode Teknik*. Bandung. Tarito.
- Sugit. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Suprihatinrum, Jamil, 2017. *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi*. Yogyakarta. Ar-Ruzz Media
- Tim Pengembang MKDP, 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran, Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta. Rajawali Pers.
- Wiriadmadja, Rochiati. 2007. *Metode Penelitian Tindakan Kelas, Untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*, Cet III. Bandung.